BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penilitian

Pendidikan adalah elemen esensial dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, seseorang tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Pendidikan dapat diperoleh melalui lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang mampu mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[2]

Pengelolaan pembelajaran merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan pendidikan, baik guru, kepala sekolah, maupun pihak-pihak terkait lainnya, untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan, di mana terdapat proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses untuk

[2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbra, 2003), 7.

membantu siswa supaya bisa belajar dengan baik, yang nantinya pencapaian hasil belajar tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh kualitas seorang pelaksana pendidikan. Pelaksana pendidikan yang berpengaruh besar untuk mengembangkan potensi siswa yaitu guru.

Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8 menyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[3] Di dalam kelas, guru memiliki dua kegiatan pokok yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas menjadi bagian penting yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal, pengelolaan kelas juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar.

Pengelolaan kelas merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan guru untuk menciptakan dan menjaga suasana kelas yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan hasil yang efisien dan berkualitas tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik akan memengaruhi kelancaran proses belajar mengajar, yang pada akhirnya menentukan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau pihak yang membantu, dengan tujuan menciptakan kondisi optimal agar proses

[3] Ulfa Khasanah Yawart, *"Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas II SD Al-Irsyad Kota Tegal"* (Universitas Negeri Semarang, 2019).

pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan. Pengelolaan kelas ini meliputi dua aspek utama, yaitu pengelolaan yang berkaitan dengan peserta didik dan pengelolaan fisik, seperti ruangan, perabot, dan alat pembelajaran..[4]

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema atau topik tertentu, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep secara holistik dan terhubung dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran tematik, peran guru sangat krusial karena mereka bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berlangsung.[5]

Hal yang telah dijelaskan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arumsari menyatakan bahwa media pembelajaran dan keterampilan pengelolaan kelas secara signifikan berpengaruh positif pada prestasi belajar siswa. Keterampilan pengelolaan kelas memiliki pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar siswa.[6] Penelitian lain dilakukan oleh Siti Rizqia Nurmala yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas oleh guru terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas, seperti memetakan pola-pola tempat duduk siswa, mengondisikan kelas selalu dalam keadaan bersih, menyediakan perangkat-perangkat pendukung pembelajaran berupa mading, layout kelas, jurnal kelas, jadwal

---

[4] Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 177.

[5] Suryatni, S., Ermiana, I., & Affandi, L.H, Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Wanasaba Lauk Tahun Pelajaran 2021/2022, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 8(1), (2023), hal. 1176.

[6] *D Arumsari, "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 5 Madiun*," *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 1, no. 6 (2017): 13–25.

piket dan tata tertib kelas, serta sarana dan prasarana kelas lainnya yang tergolong ke dalam jenis pengelelolaan kelas yang bersifat preventif.[7]

Kelas V di MI Mamba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung dipilih sebagai objek penelitian karena pada tingkat ini siswa berada dalam masa transisi menuju tahap berpikir yang lebih abstrak, sehingga pembelajaran tematik menjadi relevan untuk membantu mereka memahami konsep secara holistik. Selain itu, MI Mamba'ul Ulum Buntaran dikenal sebagai sekolah yang telah menerapkan pembelajaran tematik secara konsisten, terutama pada kelas V, sehingga memberikan gambaran nyata tentang penerapan metode ini. Karakteristik siswa di sekolah ini juga mencerminkan keragaman kebutuhan dan potensi, menjadikannya lokasi yang ideal untuk mengeksplorasi efektivitas pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik.

Kelas 3, kelas 5, dan kelas 6 MI Mamba'ul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung dipilih karena pada jenjang ini pembelajaran tematik telah diterapkan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga memberikan peluang untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan kelas oleh guru dalam menciptakan suasana belajar yang optimal. Selain itu, sekolah ini memiliki reputasi sebagai institusi yang aktif mengintegrasikan pembelajaran berbasis tema sesuai dengan kebutuhan siswa, yang menjadikannya tempat yang tepat untuk memahami tantangan dan strategi dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik.

MI Mamba'ul Ulum Buntaran Tulungagung merupakan salah satu sekolah swatsa dibawah Yayasan Pendidikan Al Falah yang sudah menerapkan pembelajaran tematik kepada siswanya mulai dari kelas 3, kelas 5, dan kelas 6. Pembelajaran tematik

[7] Siti Rizqia Nurmala, "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta" (UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2018).

adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa pelajaran dalam satu tema. Tema tersebut diambil dari kehidupan siswa. Tema-tema tersebut diharapkan dapat dimaknai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik tepat untuk siswa Sekolah Dasar karena mereka merupakan individu yang masih pada tahap operasional konkret. Mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri dalam kehidupan sehingga membutuhkan tema-tema tertentu dalam sebuah pembelajaran.

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut diantaranya: (1) berpusat pada siswa; (2) memberikan pengalaman langsung; (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) fleksibel; (6) belajar sambil bermain. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang dapat menempatkan siswa berperan sebagai subjek belajar. Fokus pembelajaran dikaitkan dengan tema dari berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Bahkan, bahan ajar yang digunakan bersifat luwes sesuai dengan lingkungan siswa. Pada pembelajaran tematik, ada beberapa komponen yang berkaitan dalam pelaksanaannya. Komponen tersebut diantaranya peran guru dan siswa, pengelolaan kelas dan strategi dalam pembelajaran tematik.[8]

Peran guru memiliki peranan krusial dalam mengelola pembelajaran agar efektif dan menyenangkan. Guru perlu mampu mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa, serta merancang pembelajaran yang relevan dan menarik untuk mereka. Selain itu, pengelolaan kelas juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran tematik. Guru perlu memiliki keterampilan dalam menciptakan

[8] Nafi Isbadrianingtyas, Muakibatul Hasanah, and Alif Mudiono, "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 5 (2016).

lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi kolaborasi antar siswa, dan mengelola waktu dengan efisien.

Guru memperhatikan beberapa hal penting dalam mengelola kelas, terutama pada pembelajaran tematik. Permasalahan utama yang sering ditemui adalah kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kondisi kelas, seperti pengorganisasian peserta didik, pengaturan pola tempat duduk, pengelolaan alat-alat pengajaran, dan pemanfaatan pajangan kelas. Selain itu, reaksi negatif dari peserta didik juga menjadi tantangan, seperti bercakap-cakap, membuat keributan, berjalan-jalan di dalam kelas, melakukan tindakan fisik, terbentuknya kelompok/geng di antara siswa, hingga perilaku saling mengucilkan. Faktor lainnya adalah guru yang terlalu serius selama proses pembelajaran, kurangnya hubungan emosional antara guru dan siswa, serta rendahnya kepedulian antarsiswa. Permasalahan ini menjadi elemen penting yang harus diperhatikan untuk memastikan penerapan pengelolaan kelas yang efektif. Ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan pengajaran, yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan proses belajar mengajar secara keseluruhan.[9]

Sering kali, guru yang terlalu serius dalam proses pembelajaran menjadi hambatan karena suasana kelas yang tegang dapat membuat siswa merasa tertekan. Oleh sebab itu, menemukan keseimbangan antara keseriusan dalam pembelajaran dengan suasana yang santai dan menyenangkan menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Keseimbangan ini memungkinkan siswa belajar dengan nyaman tanpa kehilangan fokus pada tujuan pembelajaran.

Langkah awal yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas adalah mengenali secara tepat permasalahan yang ada, baik dalam pengelolaan individu maupun

[9] Nurmala, "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta."

kelompok peserta didik. Setelah itu, guru perlu menganalisis faktor-faktor penyebab masalah tersebut dan memahami pendekatan yang sesuai agar solusi yang diterapkan efektif. Dengan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan pembelajaran, sehingga lingkungan belajar menjadi lebih nyaman dan produktif bagi siswa.

Guru juga perlu mempertimbangkan berbagai pendekatan yang relevan dalam memecahkan masalah pengelolaan kelas. Pendekatan tersebut dapat mencakup penggunaan teknik-teknik manajemen kelas yang baik, strategi pembelajaran berbasis kolaborasi, dan pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang sesuai dengan tema yang diajarkan. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian mengenai pengelolaan guru dalam pembelajaran tematik kelas V memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pemahaman mendalam tentang permasalahan yang muncul serta penerapan pendekatan yang tepat dapat membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Penelitian tentang **"Pengelolaan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung"** dipandang sangat relevan dalam memberikan gambaran strategis terkait peningkatan pengelolaan kelas. Dengan penelitian ini, diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran tematik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, dan perkembangan holistik peserta didik lebih terjamin.

B. Fokus dan Pertanyaan Penilitian

Penilitian ini difokuskan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran melalui pengelolaan guru dalam

pembelajaran Tematik dikelas V serta bagaimana perencanaan pengelolaan guru dalam pembelajaran Tematik berlangsung dikelas V. dan bagaimana evaluasi guru dalam pembelajaran pada Tematik dikelas V MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Adapun pertanyaan penilitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam pembelajaran Tematik dikelas V MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam pembelajaran Tematik dikelas V MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam pembelajaran Tematik dikelas V MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penilitian

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam pembelajaran Tematik dikelas V MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru dalam pembelajaran Tematik dikelas V MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi guru dalam pada pembelajaran Tematik dikelas V MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan / Manfaat Penilitian

1. Manfaat Teoristis

   Hasil penilitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai pengelolaan guru dalam pembelajaran Tematik dikelas V serta bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru selama proses pembelajaran Tematik berlangsung. dan bagaimana

evaluasi guru dalam pengelolaan pada pembelajaran Tematik dikelas.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peserta didik

      Peserta didik memperoleh suatu cara belajar yang lebih menarik dari pengelolaan guru dalam pembelajaran dikelas, terutama pembelajaran Tematik.

   b. Bagi guru
      1) Meberikan informasi pentingnya pengelolaan guru dalam menghasilkan belajar siswa, terutama pembelajaran Tematik.
      2) Menambah pengetahuan guru dalam pengelolaan dalam pembelajaran dikelas.
   c. Bagi sekolah
      1) Sebagai masukan bagi para guru untuk lebih memahami pengelolaan guru dalam pembelajaran.
      2) Sebagai sumbangan pemikiran pengelolaan guru dalam pembelajaran dikelas.
   d. Bagi peniliti
      1) Peniliti mampu mengetahui bagaimana pengelolaan guru dalam pengelolaan pembelajaran Tematik dikelas.
      2) Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana pengelolaan guru dalam pembelajaran Tematik dikelas.
      3) Hasil ini dapat dijadikan digunakan sebagai langkah awal untuk peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ialah untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari kesalahfahaman terhadap pengertian judul skripsi diatas. Penulis perlu mempertegas batasan dan maksud dalam judul skripsi, agar pembahasannya jelas dan terarah. Agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai judul tersebut

dan menghindari perbedaan persepsi terhadap istilah dalam penilitian ini, maka diberikan penegasan konseptual dan penegasan operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual.
   a. Pengelolaan

      Pengelolaan adalah proses pengaturan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya dan mencapai tujuan tertentu.[10]Dalam konteks pembelajaran, pengelolaan guru mencakup bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Pengelolaan pembelajaran tematik melibatkan integrasi lintas mata pelajaran dengan satu tema utama, sehingga pengalaman belajar siswa menjadi lebih holistik dan bermakna.

   b. Perencanaan

      Perencanaan adalah proses penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang sesuai, dan penyusunan sumber belajar yang relevan.[11] Dalam pembelajaran tematik, perencanaan mencakup pemetaan tema, pengorganisasian kompetensi lintas mata pelajaran, dan perancangan kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif.

   c. Pelaksanaan

      Pelaksanaan adalah proses menerapkan rencana pembelajaran ke dalam tindakan nyata di kelas.[12] Dalam pembelajaran tematik, pelaksanaan mencakup fasilitasi pembelajaran yang terintegrasi dengan tema utama,

---

[10] Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 65.

[11] Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 125.

[12] Majid, A. (2014). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 20.

penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta interaksi aktif antara guru dan siswa.

d. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan tertentu.[13] Pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam tema tertentu, seperti tema "Lingkungan" atau "Benda di Sekitarku," sehingga pembelajaran lebih relevan dan kontekstual.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.[14] Dalam pembelajaran tematik, evaluasi mencakup penilaian lintas mata pelajaran yang terintegrasi dalam tema, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Penegasan Operasional.

Pengelolaan guru dalam pembelajaran tematik di kelas V adalah proses pengaturan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berpusat pada tema tertentu.[15] Dalam penelitian ini, pengelolaan guru mencakup penyusunan rencana pembelajaran tematik berbasis kurikulum, pelaksanaan kegiatan belajar yang interaktif dan

---

[13] Rusman. (2012). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 35.

[14] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 90.

[15] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 85.

integratif, serta evaluasi hasil belajar siswa secara komprehensif.[16]

Selain itu, pengelolaan ini juga melibatkan penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan sumber daya pembelajaran, dan pengembangan keterampilan guru dalam mendukung pembelajaran tematik.[17] Fokus utama adalah memastikan pembelajaran berjalan efektif dan memberikan dampak positif pada pengalaman belajar siswa kelas V.[18]

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara sistematis dan terperinci. Hal ini dimaksudkan agar mudah untuk membaca dan memahami sistematika pembahasan yang jelas dari penyusunan proposal ini. Adapun kerangka penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang diuraikan menjadi bebrapa pokok masalah berupa: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Merupakan kajian pustaka yang berisi uraian teori dari para ahli dengan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

---

[16] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 40.

[17] A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 50.

[18] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 100.

Merupakan metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang temuan dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.